

## Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SDN 48 Seluma

Novi Heriyani

SDN 48 Seluma

[noviheriyani088@gmail.com](mailto:noviheriyani088@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi wudhu setelah diterapkannya metode demonstrasi, (b) mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi. Dikatakan berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran ketika tercapainya tujuan pengajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari dua siklus dimana pada siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan dengan metode penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berwudhu siswa. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran demonstrasi pada implementasi pembelajaran wudhu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh berdasarkan tindakan yang telah diberikan kepada siswa kelas II SDN 48 SELUMA. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, pada nilai test. Dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sudah 100%. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dari Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan Kemampuan memahami pembelajaran serta hasil belajar materi wudhu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II SDN 48 SELUMA mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Penelitian Tindakan Kelas, PAI

### Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik, sehingga ajaran agama Islam benar-benar dapat menjiwai bagian yang integral dalam pribadinya. Tujuan dari Pendidikan Agama adalah untuk membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara, (Euharini, dkk. 1977:25). Puncak yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran.

Pendidikan Agama Islam pun diberikan kepada peserta didik di bangku sekolah, selain itu untuk menanamkan pendidikan Agama Islam juga dimulai dari keluarga, lingkungan dan masyarakat yang baik. Salah satu ajaran pendidikan Agama Islam adalah berwudhu. Wudhu merupakan gerbang atau kunci pertama dalam melaksanakan ibadah mahdah, karena wudhu menjadi salah satu syarat sah dari ibadah tersebut seperti sembahyang fardhu atau sembahyang sunah, ketika hendak melakukan tawaf Ka'bah.

Maka dari itu sebagai guru kita harus memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik (*showing, doing, and telling*) kepada anak kita dalam meningkatkan kemampuan berwudhu supaya apa yang mereka lihat dan perintah yang mereka dengar dapat diterima otak anak dengan baik. Realitanya di sekolah masih banyak anak yang belum mengetahui tata cara berwudhu dengan baik dan benar. Salah satu metode pengajaran yang mengandung komponen memperlihatkan, melakukan, dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik adalah metode pengajaran demonstrasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi maka pemahaman anak tentang wudhu akan sangat baik sebab metode demonstrasi akan mengarahkan anak pada proses yang benar-benar nyata. Kemampuan berwudhu dapat diartikan kemampuan

suatu individu menirukan atau memperagakan gerakan wudhu dengan benar berdasarkan urutan tata cara wudhu.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya melaksanakan ibadah wudhu, maka penulis tertarik untuk mencari metode yang paling tepat agar kemampuan berwudhu anak sekolah dasar meningkat.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. (Surawan: 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang memusatkan pada pemecahan suatu gejala, peristiwa, kejadian, dan masalah-masalah yang terjadi pada masa sekarang, Gay (dalam Emzir, 2013: 37). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya.

Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Tempat Penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 48 SELUMA Tahun 2021/2022. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau penelitian ini saat dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus semester ganjil 2021/2022 subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas II SDN 48 SELUMA .

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan membertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun hanya benda tiruan (Wina Sanjaya, 2008) Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan baran gatau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mengdemonstrasikan (guru, peserta didik, atau orang luar) membertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan (Ramayulis,2004).

Kebaikan Metode Demonstrasi diantaranya adalah (1) Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau peserta didik diikuti sertakan.(2)Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.(3) Terjadinya verbalisme akan dapat di hindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang di jelaskan (Wina Sanjaya, 2008:152)(4)Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, peserta didik bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi (5) Pengertian lebih cepat dicapai. Peserta didik dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar,

penglihat, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman peserta didik dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar. 6) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik yang yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh peserta didik seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian peserta didik hanya tertuju kepada suatu yang didemonstrasikan sebab peserta didik lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada hanya semata-mata mendengar saja. (7) Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari peserta didik apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi, disamping penjelasan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri peserta didik dapat terjawab pada waktu peserta didik mengamati proses demonstrasi. (8) Menghindari "coba-coba dan gagal" yang banyak memakan waktu belajar, di samping praktis dan fungsional. Khususnya bagi peserta didik yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu sedangkan Kelemahan Metode Demonstrasi yakni (1) Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidikan untuk itu perlu persiapan yang matang (2) Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu dan peralatan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. (1) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran. (2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran. (3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

#### 2. Rencana Pelajaran (RP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

#### 3. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

#### 4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Lembar observasi pengolahan metode demonstrasi belajar dan resitasi, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

- b. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran

#### 5. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 5 butir.

Metode Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode demonstrasi belajar dan resitasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Teknik analisis Data, untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada siklus I ini, bahwa kegiatan dengan model pembelajaran demonstrasi dapat membantu siswa dalam menggabungkan informasi dari apa yang mereka baca, mereka dengar, dan mereka tulis sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh yang dapat menggabungkan sebuah ingatan yang baik dan akhirnya dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, dan mampu membiasakan siswa untuk belajar mandiri, dan dengan model pembelajaran demonstrasi ini juga dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa.

#### a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 dan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut, Melaksanakan Pre Test terlebih dahulu. Sebelum penelitian dimulai, terlebih dahulu siswa melaksanakan Pre Test demonstrasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang belum di ajarkan. Selanjutnya guru (peneliti) menjelaskan kepada siswa tentang implementasi pembelajaran wudhu dan memberikan gambaran tentang pelaksanaannya. Kemudian siswa melaksanakan praktek pembelajaran wudhu. Dan pembelajaran berakhir dengan melaksanakan Post Test demonstrasi yang dilakukan oleh seluruh siswa tentang materi pembelajaran wudhu.

#### b. Tahap Observasi

##### 1) Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada saat siklus I berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi pembelajaran wudhu diperoleh catatan lapangan yaitu berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan saat penelitian Siklus I dapat diketahui bahwa tindakan yang diberikan dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi pada siklus I belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hal ini disebabkan siswa bingung karena belum terbiasa dengan langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi sehingga belum menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

##### 2) Wawancara

Setelah pelaksanaan tindakan Siklus I selesai, dilakukan wawancara, di luar kelas pada pukul 09.40. Wawancara dilakukan kepada 8 orang siswa, yang tergabung dalam satu kelompok dalam penelitian. Pencatatan dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai masing-masing siswa dalam satu kelompok yang dijadikan sebagai sampel wawancara. Berikut di

peroleh data secara garis besar yaitu siswa masih merasa senang dengan model pembelajaran demonstrasi tetapi meskipun awalnya membingungkan tetapi siswa merasa senang karena ada metode belajar baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

### 3) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil test yang diperoleh pada siklus I, mengenai implementasi pembelajaran wudhu dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dalam satu kelas dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi. Data nilai Test, diperoleh dari hasil praktek sebelum siswa mempelajari materi tersebut dan belum diterapkannya model pembelajaran demonstrasi serta nilai Test diperoleh dari hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran demonstrasi. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi belajar dan resitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 26% dan 100%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Table 1. Data Nilai Ketuntasan Siklus I dan II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus I	Ket	Nilai siklus II	Ket
1	Alika Nayla Putri	70	60	BT	70	T
2	Ahza Wahyu Pratama	70	80	T	80	T
3	Cinta Nurbela	70	75	T	75	T
4	Difa Mikailah Soleh	70	60	BT	72	T
5	Fadiltul Husna	70	65	BT	72	T
6	Fina Permata Sari	70	60	BT	70	T
7	Icha Afiqa Rafanda	70	70	T	70	T
8	M. Ilham Alfahri	70	70	T	70	T
9	Marsel Anggi Pernando	70	65	BT	75	T
10	Putri Dinanti Rizqi	70	75	T	75	T
11	Randy Akbar Saputra	70	60	BT	75	T
12	Rangga Erizon Putra	70	60	BT	75	T
13	Rama Wijaya	70	65	BT	70	T
14	Saadatul Abdillah	70	65	BT	75	T
15	Stefany Valenina	70	60	BT	70	T
16	Usamahizas Syakib	70	60	BT	70	T
17	Viona Lestari Putri	70	65	BT	75	T
18	Danang	70	65	BT	75	T
19	Demi Okta Saputri	70	60	BT	70	T
20	Diaz Alviano	70	60	BT	70	T

Ket: T = Tuntas, BT= Belum Tuntas

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode demonstrasi belajar dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKPD/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

### Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. pada nilai test. Dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sudah 100%. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dari Siklus I dan Siklus II disebabkan oleh beberapa factor yaitu: *Pertama*, faktor siswa yang sudah mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran

demonstrasi hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran demonstrasi dilakukan secara berulang dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II sehingga siswa mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran demonstrasi. *Kedua*, penerapan model pembelajaran demonstrasi pada siklus II lebih bervariasi dan lebih mengaktifkan siswa. Pada siklus I penerapan model pembelajaran demonstrasi hanya sebagian siswa saja yang dapat melaksanakan implementasi pembelajaran wudhu dengan baik dan benar, karena sebagian siswa lain masih belum dapat melaksanakan implementasi pembelajaran wudhu dengan benar, dan pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan pembelajaran wudhu menggunakan model pembelajaran demonstrasi selain itu terdapat perbaikan-perbaikan cara kerja siswa dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi pada siklus II. Dan *Ketiga* siswa sudah terbiasa melaksanakan implementasi pembelajaran wudhu dengan model pembelajaran demonstrasi. *Ketiga*, faktor inilah yang membuat hasil belajar siswa meningkat pada siklus II.

Utama dalam keberhasilan belajar wudhu pada siswa kelas II SDN 48 SELUMA. Karena dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi. Masing-masing siswa dalam melaksanakan proses implementasi pembelajaran wudhu dapat dilaksanakan secara bergantian, pada saat siswa melaksanakan praktek pembelajaran wudhu siswa yang lain memperhatikan, peneliti hanya mengawasi, lain halnya pada siklus 1 peneliti selain mengawasi juga memberikan pengarahan tentang proses implementasi pembelajaran wudhu, berbeda pada siklus 2 peneliti hanya mengawasi saja karena siswa telah mengetahui proses implementasi pembelajaran wudhu model demonstrasi. Manfaat penggunaan model pembelajaran demonstrasi ini adalah mengetahui kesalahan yang dilaksanakan siswa dalam proses implementasi pembelajaran wudhu yang selama ini dilaksanakan oleh siswa.

## Bibliografi

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Bumi Askara.
- Azhar, Lalu Muhammad.1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional
- Demonstrasi di Ra Al-Waritsu Kabupaten Padang Lawas Utara.*
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Islam, Vol. 2 No. 2.
- Masriyah.1999.*Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitaz Perss.
- Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V SD Negeri 7 Raja Tahun Pelajaran 2018/2019”, Jurnal Hadratul Madaniyah, Vo.6, No. 2. Negeri Surabaya
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*.Surabaya. University Press. Universitas
- Pengajaran Langsung (Explicit Instruction) Pada Siswa Kelas II*
- Riyadi, Muhammad. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Berwudhu yang Benar Melalui Model*
- Siregar, Abdul Waris. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Anak Melalui Metode*
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa Universitas Press.
- Surawan, 2019. "Pernikahan Dini; Ditinjau dari Aspek Psikologi". Jurnal Ilmiah Pendidikan
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syaayah, Teuku, 2019, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bumi dan Alam Semesta
- Usman,Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Widoko. 2002. *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya